

IMPLEMENTASI METODE *TAKRIR* UNTUK MEMPERCEPAT MENGHAFAL ALQUR'AN BAGI SISWA DI SEKOLAH DASAR

Received: 2023-03-29 | Revised: 2023-06-23 | Accepted: 2023-07-15

Article Info

Authors:

Arfandi ^{*1}

Hasanah ²

Zainuddin ³

* Author's Email Correspondence:

arfandi.1985@gmail.com

Affiliation:

¹⁻³ Universitas Ibrahimy, Situbondo

Abstract

In Indonesia, there are currently many places that provide education to thoroughly master the knowledge of the Qur'an, but there are also places that provide education to become a Hafiz or Hafiza. SDIT Nurul Anshor is no exception, he is one of the educational institutions involved in the birth of little Hafiz and Hafiza. The takrir method is an effective method for improving memory and preserving the Qur'an. To find out the effectiveness of memorizing the Koran with takrir strategies for students. In this study, the authors used a qualitative approach. There are two of his data in this survey: primary data and supplementary data. Data collection techniques include observations, interviews and documentation. Here are the findings: The implementation of Qur'an memorization by Takrir method in SDIT Nurul Anshor uses one page one page deposit system. Students then perform takrir before and after memorization in pairs, then a new memorization with ustadzah, and finally a memorization retest. Factors supporting the practice of Quranic memorization in SDIT are parental and teacher motives, friend and environment motives, and good mood. Bad mood, unhealthy physical condition, laziness, and poor time management are the factors that prevent you from practicing Qur'an memorization in SDIT.

Keywords: *Implementation, Takrir Method, Memorizing Qur'an.*



© 2023 THE AUTHOR(S). This article distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International license. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Agama-agama yang ada di dunia ini sudah dipastikan memiliki ajaran dan sumber hukum yang ditujukan kepada penganutnya. Salah satu di antara agama yang ada di dunia adalah agama Islam. Islam selalu berkomitmen terhadap ajaran atau sumber hukum yang ditetapkan. Saat mendengar kata Alqur'an pasti langsung tahu artinya "Kalam Allah" atau firman Allah SWT. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW; bagi para hamba yang membacanya adalah cinta, sedangkan ungkapan dan isinya adalah keajaiban, ditulis di mushaf secara mutawatir (Gazali, 2010: 18).

Alqur'an yang memuat segala informasi merupakan salah satu karunia Allah SWT. yang sangat berharga bagi keberadaan manusia. Seseorang tidak dapat mendapatkan hadiah seperti itu tanpa siklus yang panjang. Untuk alasan apa buku surgawi ini disebut Alqur'an? Imam al-Syafi'i tidak mau meneliti awal mula nama ini dengan alasan bahwa nama itu pemberian Tuhan. Sama

halnya ketika Tuhan member nama Taurat dan Kitab Suci kepada kitab-kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Musa dan Nabi Isa (Fathi, 2011: 67).

Alqur'an adalah kitab yang diberkahi yang sangat dihormati oleh umat Islam karena mengandung sifat-sifat vital yang dapat digunakan misalnya dan juga gaya hidup bagi umat Islam. Alqur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril secara bertahap. Alqur'an tidak diwahyukan hanya sekali saja, namun tetap sesuai dengan peristiwa dan peristiwa yang terjadi sebelumnya, juga sesuai dengan kebutuhan kondisi dan keadaan orang-orang yang diwahyukan (Syamsuddin, 2017: 34-35).

Sebagaimana ditegaskan Allah di dalam surat al-Furqan ayat 32-33 yang artinya: *"Orang-orang yang skeptis berkata, mengapa Alqur'an tidak diwahyukan kepadanya pada waktu yang sama? Sejalan dengan itu, untuk membentengi hatimu (Muhammad) dengannya, dan Kami hadirkan secara berkelompok, yang curiga tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, namun Kami datangkan kepadamu sesuatu yang sah dan penjelasan yang paling baik* (Indonesia, 2005: 354).

Rasulullah SAW. dan para sahabat dalam menjaga dan memelihara Alqur'an dengan dua cara yaitu sebagai berikut:

Pertama, penyimpanan di dalam kotak dengan cara dihafal. Pada masa Nabi Muhammad saw. Orang Arab kebanyakan buta huruf. Mereka belum banyak mengetahui tentang kertas sebagai media tulis seperti yang mereka kenal sekarang. Oleh karenanya, setiap nabi yang menerima wahyu selalu menyusunnya, kemudian menyampaikannya kepada para sahabatnya dan diperintahkan untuk menghafalnya (Masduki, 2018: 18-35). Rasulullah saw. Adalah hafizh (penghafal) Alqur'an pertama dan sekaligus teladan terbaik bagi para sahabat khususnya di sekitar saat itu, sekaligus teladan terbaik bagi umat Islam secara keseluruhan hingga hari kiamat. Pada jam-jam Nabi, para Sahabat Nabi r.a. dalam membaca, mempertahankan dan berkonsentrasi pada Alqur'an, kemudian mereka menyampaikan dan menunjukkan apa yang mereka dapatkan darinya kepada anak-anak dan pasangan mereka di rumah masing-masing. Bahkan, sebagian besar para sahabat mengingat Alqur'an karena Nabi selalu menganjurkan mereka untuk memelihara Alqur'an (Safitri, 2019: 54).

Kedua, pelestarian materi Alqur'an melalui komposisi. Beberapa Sahabat menulis bagian-bagian Alqur'an pada bahan yang tersedia saat itu, seperti kulit dan tulang hewan, permukaan batu yang rata dan halus, dan daun kurma (Ichsan, 2012: 1-8).

Alqur'an adalah kitab yang bahasanya dijaga dan dijamin oleh Allah SWT untuk terus diperhatikan dan benar-benar diperhatikan. Sebagaimana firman Allah di dalam Alqur'an surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya"* (Indonesia, 2005: 89).

Bait tersebut merupakan ungkapan Allah SWT bahwa Dia menjaga Alqur'an. Salah satu jenis pemahaman adalah bahwa Allah SWT berencana memilih orang-orang untuk mengingat Alqur'an dan menjaga kemurnian kalimat dan bacaannya. Jadi jika ada musuh Islam yang mencoba mengubah atau mengganti bahkan satu kalimat atau kata, itu akan terlihat jelas sebelum semua ini menjadi luas di masyarakat Muslim. Hidup di bawah jaminan Alqur'an adalah karunia yang luar biasa. Untuk itu banyak orang yang benar-benar mempertahankan Alqur'an mulai sejak

EDUPEDIA:

kecil, remaja, dewasa bahkan hingga usia lanjut. Termasuk keutamaan Alqur'an karena tidak ada kitab untuk dihafal. Bagian huruf, kalimat, huruf bahkan vocal seperti Alqur'an. Dia akan dikenang di hati dan pikiran orang-orang yang mengingatnya. Hal ini jelas meniadakan fakta bahwa ribuan umat Islam memiliki hafalan dan ketelitian untuk menghafal ayat demi ayat Alqur'an (Ishak & Syafaruddin, 2017: 49-72).

Salah satu ikhtiar untuk menyelamatkan Alqur'an adalah dengan mengingatnya. Sebagai salah satu bentuk cinta, mengingat Alqur'an tentunya membutuhkan tujuan yang tepat. Untuk mempertahankan Alqur'an, dibutuhkan tujuan serta strategi yang tepat. Jika Anda menggunakan teknik yang tepat, hal berikutnya adalah menyimpan atau mengikuti tampilan. Istiqomah dan level penting untuk membantu daya ingat (Susianti, 2016: 1-19).

Alqur'an diajarkan dengan hati kepada semua umat Islam dari usia muda hingga lanjut usia. Sejak usia tidak pernah lewat waktu untuk mengingat Alqur'an karena Allah SWT telah memudahkan untuk menghafal Alqur'an. Misalnya Tabarak dan dua kerabatnya yang lebih muda telah menghafal 30 juz Alqur'an sejak remaja, kemudian neneknya yang mengamalkan Alqur'an pada usia 86 tahun, dan kakeknya yang bekerja sebagai sopir dan belajar Alquran yang sebenarnya. Beberapa model ini menunjukkan bahwa Allah memudahkan setiap individu yang benar-benar ingin menghafal Alqur'an (Sukmasari, 2020: 1-16).

Rasulullah dengan tegas menganjurkan untuk memelihara Alqur'an karena mengingat bagian-bagiannya menjaga kekokohannya serta merupakan pekerjaan dan amal yang mulia. Sebuah rumah tanpa ada yang membaca Alqur'an menyerupai kuburan atau rumah tanpa hadiah. Demikian pula dalam berdo'a, perintis yang banyak membaca Alqur'an, bahkan orang-orang yang gugur dalam peperangan, yang memasukkan beberapa golongan kedalam kubur, yang utama adalah orang yang berzikir sebagian besar Alqur'an (Nurdin & Ud, 2020: 28).

Di Indonesia saat ini banyak sekali tempat-tempat yang mengajarkan penguasaan ilmu Alqur'an secara mendalam, maupun yang melatih untuk menjadi Hafidzh dan Hafidza. Tak terkecuali SDIT Nurul Anshor, salah satu lembaga pendidikan di Situbondo yang ikut melahirkan Hafidzah dan Hafidzah muda. Tapi berjalan menuju seseorang belum tentu mulus. Perlu untuk menumbuhkan lingkungan dan focus siswa pada hafalan merupakan hal yang istimewa bagi ustadz dan ustadzah.

Banyak metode yang digunakan dalam menghafal Alqur'an adalah sebagai berikut: Metode wahdah metode kitabah, metode sima'i, metode jama', dan metode Talaqqi (Gusman et al., 2021: 202-219). Penelitian ini akan difokuskan kepada metode Takrir, karena metode Takrir ini sangat menarik untuk dilakukan kajian. Peneliti berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Alqur'an, karena tanpa proses takrir atau mengulang-ulang bacaan mustahil dapat langsung menghafal Alqur'an. Oleh karena itu semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian ini menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas yang ada di SDIT Nurul Anshor, khususnya kegiatan menghafal Alqur'an. Inti penelitian ini berupa pernyataan dan deskripsi bukan angka. Penulis memaparkan seluruh kegiatan SDIT Nurul Anshor, khususnya menghafal Alqur'an. Deskripsi yang diberikan oleh penulis didasarkan pada data yang dikumpulkan, yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan hafalan Alqur'an di SDIT Nurul Anshor.

Ada dua data dalam penelitian ini yaitu data utama (*primer*) dan data pendukung (*sekunder*). Teknik pengumpulan data meliputi observasi, interview dan dokumentasi. Selanjutnya data yang berhasil diperoleh akan disusun secara sistematis, diorganisir, direduksi sehingga hasilnya mudah dipahami dan dapat didistribusikan temuannya kepada orang lain (Sugiyono 2015: 46).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Menghafal Alqur'an dengan Metode Takrir di SDIT Nurul Anshor

Menghafal dan menghayati kitab suci Alqur'an inisalah satu bentuk ibadah yang paling diutamakan. Kegiatan itu patut diacungi jempol. Apalagi jika kegiatan itu menyangkut cara atau niat untuk melakukan pendekaan diri sebagai hamba kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, memahami dan menjalankan setiap ayatnya, itu adalah perintah Allah yang terkandung dalam Firman-Nya (Shafwan, 2020: 41).

Ada beberapa persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai untuk menghafal Alqur'an dengan persiapan itulah yang nanti akan menentukan terhadap keberhasilan dalam menghafal. Hal yang sama berlaku untuk siswa Tahfidz di SDIT Nurul Anshor Gedangan, Kecamatan Tuntang. Walaupun guru tidak bertujuan untuk hafalan, tetapi harus diselesaikan dalam waktu tertentu karena sebagian besar siswa di sini adalah semua siswa. Para siswa masih mempersiapkan diri. Ada beberapa persiapan yang harus dilakukan antara lain yaitu: niat yang tulus, minta izin orang tua dan lakukan hafalan bersama dengan tajwid, dimulai dengan hafalan juz Amma dan surah yang dipilih, dan kemudian dilanjutkan dengan hafalan Alqur'an, baik dimulai dengan bab utama atau bab terakhir.

Buku karangan dari Wiwi Alawiyah Wahid, dengan tema "Cara Cepat Menghafal Alqur'an", ada beberapa hal yang harus dipersiapkan sebelum meminta izin, tinggi dan kuat dengan tekad yang kuat, istiqomah, harus belajar dari ahlinya, memiliki akhlak yang terpuji, doa sukses dalam menghafal Alqur'an (Wahid, 2014: 127).

Menurut peneliti, persiapan tersebut sudah tepat untuk siswa SDIT Nurul. Selain persiapan ini, siswa juga menerapkan metode. Persiapan mereka kemudian harus mengadopsi metode yang hanya cocok untuk mereka. Metode takrir adalah metode yang digunakan oleh Pesantren, sehingga kami tidak memaksakan ada metode baru yang bisa diterapkan, akan tetapi para santri berkreasi dengan metodenya masing-masing. Sementara itu, ada kegiatan tambahan bagi siswa untuk mendukung hafalan, yaitu sebagai berikut:

1. Setoran hafalan baru kepada guru (*muraja'ah*)

Siswa diwajibkan untuk melakukan setoran hasil hafalannya dalam sehari satu kali setoran. Guru tidak membatasi minimal setoran siswa, tetapi untuk setoran hafalan dari siswa dibatasi secara maksimal oleh guru. Mengingat kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa beragam. Ada siswa yang dalam sehari hafal kurang dari satu halaman, ada juga siswa yang hafalannya lebih satu halaman dalam sehari. Namun nyatanya tidak semua siswa, dengan berbagai alasan, setiap hari menghafal hal-hal baru untuk guru. Namun ada juga siswa yang meski memiliki banyak pekerjaan rumah, bisa mengirimkan tugas memori baru kepada guru setiap hari.

Menurut para ulama, *Muraja'ah* merupakan salah satu upaya guru untuk menjaga hafalan Alqur'an bagi setiap siswanya (Supriono & Rusdiani, 2019: 54-64). Adapun tajwid dan makhrāj dikenal. Sedangkan bagi siswa awal yang belum mempelajari ilmu tajwid hendaknya lebih ditekankan dan diberikan pelajaran atau bahkan ujian khusus tentang makhrāj dan tajwid agar

EDUPEDIA:

cepat mengatasi permasalahan, karena ditemukan beda-beda antara kemampuan siswa dengan siswa yang lain. Adapun untuk penyelamatan tampilan baru Ustadzah akan mencoba untuk menyesuaikan dengan kemampuan para santri. Diupayakan santri semaksimal mungkin untuk terus melakukan hafalan dan hasilnya harus disetorkan, berapapun jumlah ayatnya, karena bagaimanapun juga, titipan adalah salah satu hal yang harus dilakukan santri hafalan. Sesuatu yang diwajibkan oleh seorang guru dimana beliau adalah guru Tahfidz di SDIT Nurul Anshor, siswa harus mengikuti apa yang diwajibkan. Jika tidak di ikuti, makna dari informasi yang mereka terima tidak akan berguna.

Sa'dullah mengatakan hal berikut dalam bukunya Cara Praktis Menghafal Alquran: “Kepada murid yang sam'an wa tho'atan (mendengar dan menaati) gurunya, menghormati dan menghormatinya dengan tawadhu, melayani dia dan qana'ah, dan selalu percaya bahwa gurunya adalah seorang yang unggul dalam ilmu dan berakhlak saleh (Ikhwanuddin & Husnah, 2021: 15-29). Mendekatkan murid untuk menerima ilmu dan berkah dari gurunya. Kecuali seorang murid mengambil manfaat dari ilmunya dan mendapat berkah, maka semua yang dilakukan tidak ada artinya, seperti ipohon yang tidak berbuah” (Siegar, 2019: 99).

2. Ujian mengulang hafalan (*Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafazhah*)

Ujian ulang diadakan setahun sekali di SDIT Nurul Anshor, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Menurut peneliti, kebijakan guru pembimbing dalam menyelenggarakan kegiatan *Al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafazhah* cocok untuk menjaga penampilan siswa, selain itu beliau juga melihat keefektifan metode takrir yang digunakan siswa.

Zawawi berkata tentang calon penghafal Alqur'an dalam bukunya Praktis Menghafal Alqur'an dengan Cepat: “Asal bisa disiplin saat ujian Muraja'ah Alqur'an itu sangat bagus. Bisa mendengarkan orang yang mengaji di majlis. Selain itu, penguji mengizinkan siswa untuk mencarinya jika terjadi kesalahan (Saputra, 2021: 160-182).

3. *Sema'an* mingguan

Sema'an mingguan ini diadakan seminggu sekali pada malam Rabu dan Kamis di Masjid Darussalam desa Gedangan. *Sema'an* dilakukan sebagai upaya mengingat *Muraja'ah* yang dikirimkan kepada Ustadzah. Setiap santri membacakan di depan santri lainnya setengah juz Alqur'an yang dihafalnya dan dikirimkan kepada Ustadzah. Setiap kali empat murid melayani sebelum *sema'an*.

Menurut peneliti, *sema'an* mingguan ini sangat baik karena merupakan salah satu upaya untuk menjaga susunan hafalan dan mendukung lancarnya hafalan siswa. Namun, jika menyangkut makhraj dan tajwid, belum tentu membantu lancarnya hafalan siswa. Karena saat ini siswa lain hanya mengizinkan kalimat yang salah. Jika siswa yang bertugas di depan ingat pada saat bersamaan. Siswa yang merevisi tidak hanya harus menerima ayat hafalan tetapi juga tajwid dan *makhraj*.

4. *Takrir* hafalan secara berpasangan

Takrir hafalan berpasangan hampir sama dengan *sema'an* mingguan. Bedanya, kegiatan *sema'an* mingguan dilakukan oleh semua santri Tahfiz, namun hanya beberapa atau dua orang yang menghafal *Takrir*. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat hafalan yang akan anda simpan

atau sudah serahkan kepada ustadzah, dan untuk menghindari kesalahan bijak dalam hafalan hafalan (Nawafi et al., 2021: 59-67).

Menurut peneliti, kegiatan *takrir* berpasangan ini sangat membantu para santri untuk lancar berbicara dan menguasai *makbraj* dan tajwid. Jika seorang siswa menghafal, dia mungkin tidak akan mengetahui di mana letak kesalahannya. Oleh karena itu, hafalan secara berpasangan dua per dua sangat berguna bagi siswa dalam mengingat.

Dikatakan bahwa cara praktis bagi para calon penghafal Alqur'an untuk cepat menghafal Alqur'an sebagai berikut: "Selama kamu bisa menemukan orang baik yang bisa menjadi temanmu dan menghafal Alqur'an, itu akan sangat membantu. Cobalah untuk menemukan teman yang berada di atas level keahlianmu. Seorang teman yang taat kepada Allah mencintai Allah dan kamu" (Supriono & Rusdiani, 2019: 54-64).

5. Kajian-kajian tambahan seperti kajian kitab Tafsir Ayat Ahkam, al-Tibyan dan Tajwid

Kajian tambahan ini dilakukan pada Isya, setiap hari Selasa dan Rabu di Ndalem, rumah Kyai. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengingat sesuatu. Seperti kitab At-Tibyan yang mengajarkan para penghafal Alqur'an cara menghafal Alqur'an, ayat-ayat Ahkam yang mengajarkan cara menafsirkan ayat-ayat Alqur'an, dan tajwid yang mengajarkan cara melakukannya baca Alqur'an.

Peneliti mengatakan bahwa kajian tambahan ini sangat bermanfaat untuk hafalan siswa di SDIT Nurul Anshor karena pengajian tambahan ini berkaitan dengan hafalan Alqur'an. Namun, hanya beberapa siswa yang benar-benar mengambil bagian dalam penelitian ini sehingga wali atau pengurus antri tahfidz harus menegaskan kembali keikutsertaannya dalam kajian ini.

Faktor Pendukung Menghafal Alqur'an di SDIT Nurul Anshor

Setiap penerapan Strategi pembelajaran tentunya memiliki variabel pendukung. Begitu pula dengan pengenalan hafalan metode *takrir* kepada siswa di SDIT Nurul Anshor, kecamatan Panji, kabupaten Situbondo. Beberapa faktor pendukung penerapan metode *takrir* di SDIT Nurul Anshor, antara lain yaitu: semangat dan dukungan dari teman, guru, orang tua, dan masyarakat. Penghafal Alqur'an tentu memiliki semangat yang unik, niat yang tulus dan menjauhi sifat tercela, tekad yang kuat untuk mengingat, istikamah, dan meminta restu dari orang tua. Semua itu menjadi faktor pendukung hafalan Alqur'an. Para ulama memiliki akhlak yang terpuji, mendoakan keberhasilan menghafal, menghafal dengan waktu yang efisien, memaksimalkan usia, menggunakan mushaf dan membaca Alqur'an dengan lancar.

Sebagai penulis mencatat, mengingat hasil pertemuan dengan siswa pengulangan, salah satu yang mendukung hafalan Alqur'an adalah meminta persetujuan orang tua mereka. Meminta izin kepada orang tua sangatlah penting karena restu orang tua dapat membangkitkan kembali kenangan. Restu mereka menjadi penting karena sulitnya orang tua menafkahi, banyak memberikan pengorbanan, dan sebagainya. Kemudian, menurut para siswa, penunjang lainnya adalah kemauan sendiri. Segala sesuatu yang dimulai harus diawali dengan niat. Karena rasanya berbeda jika tidak dimulai dengan sengaja. Berikut didukung oleh teman, lingkungan dan banyak lainnya. Padahal, banyak hal yang membantu menghafal Alqur'an, dan harus dicarikan solusi untuk segala kendala. Tinggal bagaimana kita dapat mengontrol semuanya atau tidak.

EDUPEDIA:

SIMPULAN

Pelaksanaan menghafal Alqur'an dengan metode *takrir* di SDIT Nurul Anshor Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo menggunakan sistem satu kali setoran satu halaman. Setelah itu, siswa melakukan takrir berpasangan sebelum dan sesudah melakukan hafalan, lalu menyetorkan hafalan baru kepada guru dan terakhir mereka melaksanakan ujian mengulang hafalan (*al-Imtihan Fii Muraja'atil Muhafazhah*). Selain faktor metode *takrir*, terdapat faktor lain yang mendukung menghafal Alqur'an yaitu niat, semangat, dukungan teman saat *takrir* dan lainnya, dan restu serta dukungan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, E. N. F. (2019). *Implementasi Metode Takrir dalam Ektrakurikuler Tahfidz di MIN 2 Madiun*. IAIN PONOROGO.
- Fathi, B. (2011). *Mendidik Anak dengan Alqur'an Sejak Janin*. Grasindo.
- Gazali, M. I. A. (2010). Keutamaan Membaca dan Menghafal Alqur'an. *Islam House*, 18.
- Gusman, B. A., Rahmanti, N., & Hanafiah, Y. (2021). Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Alqur'an. *Saliba: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4(2), 202–219.
- Huda, M. N. (2018). Budaya Menghafal Alqur'an: Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 247–260.
- Husna, R. (2021). Program Majelis Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an Di Pusat Pendidikan Ilmu Alqur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 2(2), 35–45.
- Ichsan, M. (2012). Sejarah Penulisan dan Pemeliharaan Alqur'an pada Masa Nabi Muhammad SAW dan Sahabat. *SUBSTANTIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 14(1), 1–8.
- Ikhwanuddin, M., & Husnah, A. (2021). Penerapan metode tiktār dalam menghafal Alqur'an. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 28(1), 15–29.
- Indonesia, D. A. R. (2005). Alqur'an dan terjemahannya. *J-ART, Bandung*.
- Ishak, M., & Syafaruddin, M. S. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alqur'an Siswa di MAS Al Ma'sum Stabat. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(4).
- Khasanah, N. (2018). *Penerapan Metode Takrir dalam Menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Edi Mancoro Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2018*. IAIN SALATIGA.
- Masduki, Y. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Alqur'an. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 18–35.
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri Penghafal Alquran: Motivasi dan Metode Menghafal Alquran Santri Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 3(1), 71–83.
- Mubarakah, S. (2019). Strategi tahfidz Alqur'an mu'allimin dan mu'allimat nahdlatul wathan. *Jurnal Penelitian Tarbiyah: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 4(1), 1–17.

- Nafiah, R. (2022). Penerapan Metode Tahfidz Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Q2uran Asrama Al-Umami. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 59–67.
- Nawafi, L. N., Uhbiyati, N., & Sholihah, B. (2021). Peran Bu Nyai dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Alqur'an Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang. *Jawda: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 56–65.
- Nofindra, R. (2019). Ingatan, lupa dan transfer dalam belajar dan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 4(1), 21–34.
- Nurdin, E. S., & Ud, M. (2020). *Pengantar Ilmu Tasawuf*. Aslan Grafika Solution.
- ROHMAH, S., IMAN, F., & MUSLIHAH, E. (2022). IMPLEMENTASI METODE PENGEMBANGAN MUROJA'AH DAN TAHSIN PADA PROGRAM TAHFIDZ ALQUR'AN DALAM UPAYA MEMPERTAHANKAN HAFALAN ALQUR'AN: STUDI DI PONDOK PESANTREN DAAR EL-QOLAM 4. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 316–3262.
- Romziana, L., Wilandari, W., Aisih, L. A., Nasihah, R. A., Sholeha, I., Haslinda, H., Jamilah, N., & Rahmah, K. (2021). Pelatihan Mudah Menghafal Alqur'an Dengan Metode TIKRAR, MURAJA'AH & TASMI' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 161–167.
- Sadulloh, S. Q. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Alqur'an*. Gema Insani.
- Safitri, M. E. (2019). *Pendidikan Sabar dalam Kisah Nabi Ayyub (Kajian Tafsir Surat Shad ayat 41-44)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputra, D. (2021). Implementasi Metode 'Tasmi' dan 'Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Alqur'an Santri. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(4), 160–182.
- Shafwan, S. (2020). *Strategi Pembiasaan Membaca Alqur'an Sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MAS Plus AL-Ulum*.
- Siegar, S. A. (2019). *Penerapan Metode Takrir dan Muraja'ah dalam Pembelajaran Alqur'an di SD Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Suciati, W. (2016). *Kiat Sukses Melalui Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar*. Rasibook.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Online*([Http:// Smacepiring. Wordpress. Com](http://Smacepiring.Wordpress.Com)).
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Alqur'an. *At-Tibyan*, 3(1), 1–16.
- Supriono, I. A., & Rusdiani, A. (2019). Implementasi Kegiatan Menghafal Alqur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 54–64.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'ân™ an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19.
- Syamsuddin, S. (2017). *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Pesantren Nawasea Press.

- Syarifuddin, S., & Baso, S. (2020). Makna Menghafal Alqur'an Bagi Masyarakat. *Al-Tafaqqub: Journal of Islamic Law*, 1(1), 49–72.
- Wahid, W. A. (2014). Cara Cepat Bisa Menghafal Alqur'an. *Banguntapan: Jogjakarta*.